

ABSTRAK

Museum Nasional merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Jakarta Pusat yang menyimpan peninggalan prasejarah dari seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2020-2021 Museum Nasional memberlakukan pembatasan pengunjung yang menyebabkan berkurangnya jumlah pengunjung. Namun, pada tahun 2022, Museum Nasional mengalami peningkatan jumlah pengunjung hingga 1722% dari tahun sebelumnya. Meskipun peningkatan kapasitas pengunjung Museum Nasional hingga 100% menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah pengunjung museum secara drastis pada tahun 2022, namun hal utama yang menyebabkan pengunjung datang ke Museum Nasional hingga jumlah pengunjung meningkat drastis adalah daya tarik dari Museum Nasional. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung, maka pengelola Museum Nasional perlu mengetahui tingkat daya tarik museum berdasarkan pendapat pengunjung museum itu sendiri. Hal ini dikarenakan pengunjung merupakan pihak yang merasakan dan menggunakan berbagai daya tarik wisata saat berkunjung ke Museum Nasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat daya tarik Museum Nasional dan karakteristik pengunjung yang mempengaruhi tingkat daya tarik tersebut berdasarkan pendapat pengunjung. Dengan diketahuinya tingkat daya tarik tersebut, hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan bagi pengelola Museum Nasional untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atraksi, amenitas, dan aksesibilitas untuk daya tarik, dan karakteristik wisatawan untuk pengaruh karakteristik pengunjung terhadap penilaian tingkat daya tarik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah menggunakan kuesioner dan observasi lapangan. Kuesioner disebarakan kepada 100 orang pengunjung Museum Nasional dimana pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik Probability Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dimana skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Data yang telah diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik skoring dan pembobotan untuk mengukur tingkat daya tarik Museum Nasional berdasarkan variabel atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Lalu menggunakan teknik crosstab untuk melihat hubungan antara daya tarik dengan karakteristik wisatawan untuk menganalisis pengaruh karakteristik pengunjung terhadap penilaian tingkat daya tarik tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tingkat daya tarik Museum Nasional yaitu sebesar 415 dimana termasuk ke dalam kategori menarik. Tingkat daya tarik dari setiap variabel adalah sebagai berikut: 1) Tingkat daya tarik atraksi Museum Nasional yaitu sebesar 400 yang termasuk ke dalam kategori menarik. Pengunjung menilai atraksi di Museum Nasional memiliki tingkat daya tarik yang sangat menarik, menarik, dan cukup menarik. Tingkat daya tarik tersebut dipengaruhi oleh umur pengunjung dengan nilai signifikansi yaitu 0.046. 2) Tingkat daya tarik amenitas Museum Nasional yaitu sebesar 407 yang termasuk ke dalam kategori menarik. Pengunjung menilai amenitas di Museum Nasional memiliki tingkat daya tarik yang sangat menarik, menarik, cukup menarik, dan kurang menarik. Tingkat daya tarik tersebut tidak dipengaruhi oleh karakteristik pengunjung. 3) Tingkat daya tarik aksesibilitas Museum Nasional yaitu sebesar 438 yang termasuk ke dalam kategori sangat menarik. Pengunjung menilai aksesibilitas di Museum Nasional memiliki tingkat daya tarik yang sangat menarik, menarik, dan cukup menarik. Tingkat daya tarik tersebut tidak dipengaruhi oleh karakteristik pengunjung.

Kata Kunci: Daya Tarik, Museum Nasional, Pendapat Pengunjung